STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

by Slamet Suyanto

Submission date: 28-Oct-2019 10:21AM (UTC+0700)
Submission ID: 1201652574
File name: STUDI_META-ANALISIS_PENGARUH_VIDEO_PEMBELAJARAN.pdf (1.19M)
Word count: 4215
Character count: 26843

Volume 2, No.1 Januari - Juni 2019

ISSN-E : 2621-7538
ISSN-P : 2621-3702

JURNAL BIOLOKUS

Jurnal of Biological Education and Research

PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
JL. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, 20371 Telp. 061-6622925 Fax. 061-6615685

DAFTAR ISI TERBITAN

128-134 UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DIKOMBINASIKAN DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA PADA KELAS XI MIA 1 MAN 3 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Satriawati

135-138 ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SMP AL-ULUM KOTA MEDAN

Halim Simatupang dan Dirga Purnama

139-145 PENGARUH MODEL ACTIVE DEBATE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK UNIVA MEDAN

Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan, Dian Ari Purnama, Masnadi M dan Edi Azwar

146-157 KEANEKARAGAMAN PAKU-PAKUAN TERESTRIAL DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM SICIKE-CIKE

Melfa Aisyah Hutasuhut dan Husnarika Febriani

158-166 STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto

167-170 PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN STRATEGI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI RESPIRASI TUMBUHAN TADRIS BIOLOGI UIN SUMATERA UTARA

Indayana Febriani Tanjung

171-174 PENGARUH METODE BLENDED LEARNING BERBASIS WEB DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI KELAS X SMA NEGERI 1 SECANGGANG LANGKAT

Bambang Joko Surya

175-179 MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI WORKSHOP DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMP ALWASLIYAH 1 MEDAN PADA TAHUN PELAJARAN 2018/201

Khairuna

JURNAL BIOLOKUS **p-ISSN: 2621-3702**
Vol: 2 No. 1 Januari - Juni 2019 **e-ISSN: 2621-7538**

STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Miftahul Khairani; (miftahulkhairani92@gmail.com)
Sutisna; (sules433@gmail.com)
Slamet Suyanto[1] ; (slamet_suyanto@uny.ac.id)
[1]Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Media video pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran. Didalam video pembelajaran dilengkapi perpaduan antara suara, gambar, ataupun animasi yang dapat divisualisasikan sehingga peserta didik lebih senang dan termotivasi untuk belajar dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifias penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dialami peserta didik dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan penggunaan media video pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran yang dikaji berdasarkan hasil-hasil penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari perolehan hasil menyatakan bahwa pendapat siswa sangat terbantu terhadap penggunaan video baik didalam negeri maupun luar negeri diperoleh persentasi rata-rata 121. Frekuansi penggunaan video bagi guru mulai dari negara maju hingga negara tertinggal, menyatakan ada yang sangat setuju hingga kurang setuju terhadap penggunaan media video pembelajaran, dengan hasil rata-rata frekuensi tersebut sebesar 191,0. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar diperoleh sebesar 85,30. Perolehan total rata-rata hasil belajar tersebut menyatakan bahwa, sangat tinggi terhadap penggunaan video pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran, Video*

ABSTRACT

Video learning media is one alternative that is used in learning. In the learning video equipped with a combination of sound, image, or animation that can be visualized so that students are more happy and motivated to learn in biology learning. This study aims to determine the effectiveness of the use of learning videos on students' learning motivation. Learning motivation experienced by students in this study was reviewed based on the use of video learning media conducted by educators in the learning that was studied based on the results of related research that had been carried out by previous researchers. From the results it was stated that the opinions of highly assisted students on the use of videos both domestically and abroad obtained an average percentage of 121. The frequency of video use for teachers ranging from developed countries to underdeveloped countries, stated that there were those who strongly agreed to disagree with using video media learning, with the results of the average frequency of 191.0. While the average value of learning outcomes is 85.30. The acquisition of the total learning outcomes stated that, very high the use of learning videos.

Keywords: *learning, motivation to learn, video*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah memasuki babak baru dimana berbagai macam teknologi telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi yang digunakan tersebut merupakan modifikasi dari teknologi yang telah ada atau merupakan penemuan terbaru. Upaya tersebut merupakan terobosan yang diharapkan dapat meningkatkan pada hasil belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan selama ini hanya menggunakan seorang pendidik sebagai pemain utama dengan mengandalkan bahan ajar buku cetak di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai upaya yang dilakukan sudah menunjukkan hasil yang baik namun belum memberikan nilai maksimal. Oleh karena itu berbagai macam cara digunakan mulai dari perubahan kurikulum, metode pembelajaran, sekolah alam dan teknologi pembelajaran dengan sistem *E-learning*.

Sistem pembelajaran *E-learning* merupakan teknologi pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi sebagai media utama yang didukung dengan berbagai macam aplikasi (*software*) untuk membuat sebuah sistem

pembelajaran. Sistem ini harus didukung oleh empat komponen utama yaitu sistem operasi, *software*, *hardware* dan Internet.

Diperkirakan bahwa pada tahun 2019 mendatang peggunaan video pembelajaran berbasis *online* akan mengalami peningkatan sebesar 77% dibanding di tahun 2014 yang hanya 59%. Dengan adanya video pembelajaran pendidik bisa menyisipkan materi yang akan diberikan pada peserta didik (Woolfitt Zack, 2015). Video pembelajaran merupakan salah satu produk sistem pembelajaran *E-learning*. Dengan menggunakan video pembelajaran, pendidik dapat lebih berkreasi untuk membuat sebuah tampilan proses pembelajaran yang menarik karena didukung dengan tampilan video yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun, menjadi pendidik harus dapat memutuskan kapan menggunakan video sebagai media pembelajaran, maka dirasa penting bagi pendidik untuk mendapatkan referensi bahwa hal itu akan memberikan informasi yang lebih bagi peserta didik.

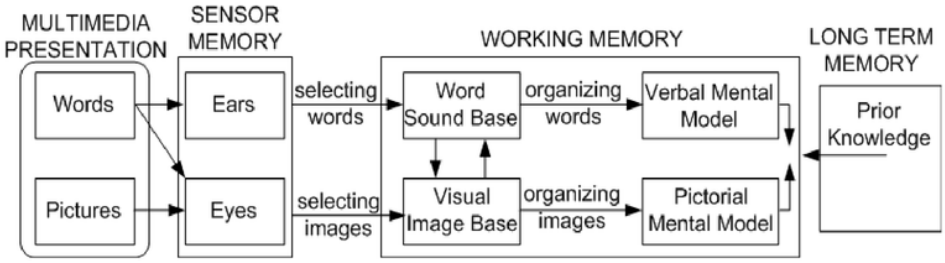

Gambar 1. Teori kognitif pembelajaran multimedia.

KAJIAN TERKAIT

Media Video Pembelajaran

Era digital yang sangat berkembang pada saai ini, dalam memberikan pendidikan yang *up to date* sebagai pendidik sudah dapat menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan video *based learning*. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan ajar video adalah sinkronisasi antara gambar, suara, dan teks yang dihasilkan, sehingga hal itu menjadi daya tarik peserta didik dalam belajar (Robert, 2013:39). Media pembelajaran video merupakan media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Dibanding dengan media gambar, penggunaan media video pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mayer, 2009). Sehingga dengan adanya media video pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Agar efisien proses pembelajaran menggunakan informasi multimedia, perlu untuk memilih informasi media yang relevan dan mengaturnya menjadi model verbal dan gambar. Pengolahan informasi dilakukan di dua saluran setelah menerima informasi pendengaran dan visual yang muncul dalam memori peserta didik. Penggunaan sumber daya yang rasional sangat penting, sehingga desain presentasi multimedia merupakan faktor penting untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Ljubojevic, et al., 2014).

Teori kognitif, penelitian pendidikan, dan desain instruksional sangat erat kaitannya, sehingga dianalisis bersama untuk mencapai hasil belajar terbaik (De Jong, 2010). Penelitian Valle., eat al., (2003) juga menunjukkan bahwa efisiensi proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan interaksi antara variabel motivasi dan kognitif.

Media pembelajaran yang inovatif merupakan alat untuk menyampaikan informasi belajar dan pesan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik menjadi lebih mudah. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang baik dan sesuai pada pembelajaran objek yang bersifat abstrak bisa dihadirkan dalam pembelajaran.

Teknologi multimedia video telah sering dieksploitasi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Video adalah alat untuk melibatkan kecerdasan verbal (*linguistik*), visual (*spasial*), dan musik (*ritmis*) siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses belajar mandiri (Gardner, 2000). Efek positif dari fitur klip video (*multi-sensoris*, dinamis dan mampu menarik perhatian

peserta didik) sering digunakan dalam pendidikan (Marques, 2012).

Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007: 8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. *Clarity of Massage* (kejelasan pesan)
   Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).
   Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
c. *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya).
   Media video menggunakan bahasa yang sedehana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
d. Representasi Isi
   Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sain dapat dibuat menjadi media video.
e. Visualisasi dengan media
   Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi
   Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *spech system* komputer.
g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual
   Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Kelebihan Media Video Pembelajaran

Dengan menggunakan media video pembelajaran maka, dapat mengefektifitaskan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan lebih efisien, sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat (Megawati, 201 7: 128). Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan yang tidak dapat ditemukan siswa secara langsung. Sehingga dengan adanya video pembelajaran dapat menjaelaskan penjelasan yang abstrak dan sangat baik untuk menjelaskan suatu proses (Uno, H,B & Lamatenggo, N, 2011: 135, Al-Farisi, B.L, 2014: 3). Pesan yang disampaikan lebih menarik dalam pembelajaran dengan menggunakan video, hal tersebut mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih ingat terhadap materi (Kustandi, 2013: 64, Pramudito, A, 2013: 10, Putri, N, 2012 : 321, Kirkorian, H.L, 2008: 42).

Table 1: Summary of the considerations, potentials and constraints of video data

Considerations for video	Advantages	Disadvantages
• Need to link video based data to social theories and themes • Understand the effect of video recording on data collection • Make sure the data is understood in context • Decide on the scale you will look at and how much data you need to address your question • Decide on analysis strategies for managing video data to avoid being data overload • What status will you give your data in your data set – primary, secondary?	• Video can support an exploratory research design and extended data-discovery • It can be 're-opened' for later analysis and capture things not noticed at the time of being present • Participants can use the camera to extend the researcher access to their life worlds • Video is sharable - participants can be invited to reflect and discuss it • It can be used effectively to support empirical comparison of strategies, style, and interaction across a data set • Video enables researchers to re-visit a moment 'not as past but formerly present' • It can re-awaken the memories and experiences of a researcher or participant.	• Video data is limited and shaped by decisions in the field • Video data is partial: it includes and excludes elements • Video is primarily focused on the material external expression • It can be edited to represent the order events in new ways • It usually provides one perspective on an event • It generally records interaction over short periods of time • Video takes time to watch and review and can be difficult to meaningfully summarized

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian meta-analisis. Mengkaji dari 33 jurnal penelitian, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang terkait penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Ada dua variabel yang dikaji yaitu (1) penggunaan video pembelajaran, dan (2) hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Video

Dengan adanya media video pembelajaran peserta didik merasa terbantu dalam kegiatan belajar memahami materi pelajaran yang diberikan terhadap pemacahan masalah soal. Sehingga dengan menggunakan video pembelajaran menghilangkan rasa kebosanan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan video dalam pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Merasa menyenangkan dan termotivasi dengan penggunaan video pembelajaran (Putri, N, 2012; Kususma, D.H, 2015; Anindyawati, L, 2013; Agustina, A, 2012; Al-Farisi, B.L, 2014, Altunisik, R, 2013; Black, J, 2014).

Tabel 2. Data hasil pendapat peserta didik terkait penggunaan video pembelajaran.

Kriteria	Presentasi (%)	Luar Negeri	Dalam Negeri	Rata-Rata
Sangat Membantu	81-100	18	103	60,5
Membantu	61-80	10	101	55,5
Biasa	41-60	0	10	5
Kurang membantu	21-40	0	0	0
Sangat tidak membantu	0- 20	0	0	0
JUMLAH		**28**	**214**	**121**

Berikut ini data hasil pendapat peserta didik terkait penggunaan video pembelajaran baik di luar negeri maupun dalam negeri, disajikan dalam grafik sebagai berikut:

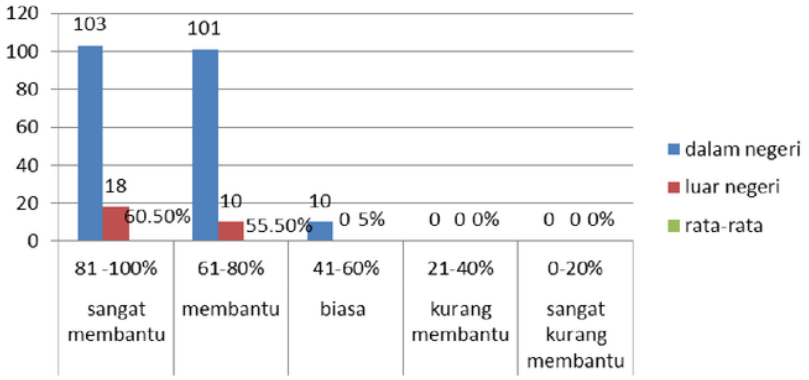

Gambar 2. Grafik hasil pendapat peserta didik terkait penggunaan video pembelajaran.

Presentasi peserta didik dalam negeri lebih tertarik menggunakan video pembelajaran dibanding dengan peserta didik luar negeri. Ini dilihat dari jumlah data dari data yang diperoleh yaitu 214 siswa dalam negeri dan 28 siswa luar negeri. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan di luar negeri sudah terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran video. Data menyatakan sistem pendidikan diluar negeri lebih tertarik dengan menggunakan media pembembelajaran seperti *E-learning* atau yang lainnya.

b. Frekuensi Penggunaan Video oleh Guru

Gaya belajar peserta didik saat ini masih cenderung terfokus pada gurunya, bila gurunya menyuruh mengerjakan maka si murid bergegas untuk mengerjakan, tetapi bila gurunya tidak memberikan apa apa maka siswa akan ramai sendiri bahkan sampai keluar kelas, apabila peserta didik ditanya tentang materi, mereka banyak yang menjawab tidak tahu karena mereka belajar dengan sistem bila ada tugas, sehingga berimbas pada nilai indeks prestasi peserta didik Indonesia (Anindyawati:2015). Indeks prestasi

peserta didik di Indonesia sangat berbeda dengan nilai indeks prestasi di negara yang lain. Indeks prestasi peserta didik di Indonesia sebesar 359 poin, hasil tersebut masih dibilang masih rendah (OECD Online, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus mempunyai tindakan yang tepat atau solusi yang membangun yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa guru harus merubah metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran dimana akan bisa menarik perhatian siswa dalam penyerapan bahan materi dan akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan video pembelajaran (Anindyawati: 2015). Melalui analisis dokumen yang dilakukan dari hasil-hasil penelitian dengan berbagai angkatan, jurusan, dan negara akan penggunaan media video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis dokumen penggunaan video pembelajaran oleh guru.

Penggunaan Media video	Presentase (%)	Negara Maju	Negara Berkembang	Negara tertinggal	Rata - rata
Sangat Setuju	81 – 100	146	106	-	84.0
Setuju	70 – 80	90	50	30	56.7
Medium	50 – 60	-	27	32	19.7
Kurang Setuju	21 – 40	-	-	92	30.7
Sangat Kurang Setuju	0 – 20	-	-	-	0
Jumlah		**236**	**183**	**174**	**191.0**

Menunjukkan hasil bahwa video sangat sering digunakan oleh pendidik dari mulai negara maju, negara berkembang, dan negara tertinggal disajikan dalam sebuah grafik sebagai berikut:

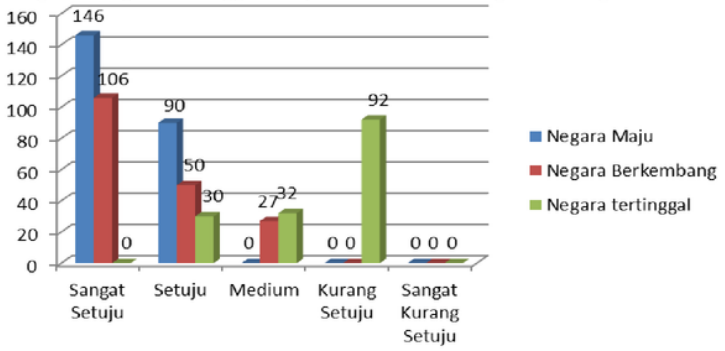

Gambar 3. Grafik penggunaan video pembelajaran oleh guru.

Alasan pemanfaatan media video secara umum adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri peserta didik diekspresikan oleh pendidik dinegara maju dan berkembang dengan jumlah rata-rata pengguna 84.0 yang mengatakan bahwa penggunaan media video sangat setuju. Sekitar 56.7 responden dari mulai negara maju, berkembang sampai tertinggal menyatakan setuju untuk penggunaan video dalam pembelajaran. Ada juga pendidik yang menyatakan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran biasa saja tidak menimbulkan efek pada peserta didik yaitu dengan jumlah 19.7 yang berasal dari negara berkembang dan negara tertinggal. Dan sekitar 30.7 yang berasal dari negara tertinggal meyatakan kurang setuju bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dikarenakan permasalahan yang seringkali muncul pada grafis, minimnya fasilitas, dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan video. Padahal mereka menyadari bahwa peserta didik menyukai penggunaan video dalam pembelajaran karena menarik perhatian, interaktif, dan membantu mempertahankan informasi, beberapa guru juga menilai dan mengalami bahwa pembelajaran menggunakan video sangat membosankan, memiliki kelemahan utama yaitu penggunaannya yang monoton, begitu juga halnya dengan pembelajaran yang tradisional, namun penggunaan video dalam pembelajaran

dapat menjadi menarik tergantung pada gaya penyampaiannya.

Adesote (2013) menyatakan secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan: (1) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar, (2) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, (3) menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, (4) untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, dan (5) untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Beragam media dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan. Namun demikian, sebelum menggunakan media pembelajaran, perlu dicermati bahwa setiap jenis media memiliki karakteristik dan atribut tersendiri yang dapat membedakannya dengan ragam atau jenis media pembelajaran yang lain. Tidak ada satu media yang superior untuk digunakan dalam membantu siswa dalam mencapai semua bentuk tujuan pembelajaran (Bravo, 2011).

Atribut media adalah karakteristik spesifik yang dimiliki oleh sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran tertentu, media video memiliki atribut sebagai media gambar bergerak (*motion pictures*), video memiliki kemampuan dalam menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan berupa gambar bergerak (*moving image*). Perkembangan teknologi digital yang terjadi saat ini telah memungkinkan pengguna media video dapat menikmati tayangan video dimana saja (Milovanović, 2010). Hal ini disebabkan program video dapat diintegrasikan ke dalam perangkat keras atau hardware yang bersifat *portable*.

Ljubojevic (2014) menyatakan bahwa media video telah menjadi bagian integral dari perangkat komputer baik desktop maupun laptop, perkembangan mutakhir dari media video sebagai perangkat digital adalah kemampuannya dalam menayangkan gambar dan suara secara simultan dengan tingkat kejelasan yang tinggi, hal ini dikenal dengan istilah gambar dan suara dalam format *high definition*. Perkembangan yang pesat dari teknologi video, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, telah memberikan keunggulan tersendiri bagi media ini untuk digunakan sebagai medium pembelajaran.

c. Hasil Pembelajaran Menggunakan Video

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah "*scholastic achievement*" atau "*academic achievement*" adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar (Wang, Chen, & Wu, 2016). Seperti yang diungkapkan Giannakos, Chorianopoulos, & Chrisochoides (2015) bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Fish, Mun, & A'Jontue, 2016). Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dari hasil analisis dokumen yang dilakukan berdasarkan hasil-hasil terkait pengaruh penggunaan media video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Aspek Penilaian	Rerata Hasil Belajar (%)	Kriteria
Keaktifan Dalam Kelas	78.05	Tinggi
Kehadiran	100	Sangat Tinggi
Perhatian Mengikuti Pelajaran	81.14	Sangat Tinggi
Keaktifan Mengerjakan Tugas	82.5	Sangat Tinggi
Mengajukan Pendapat	80.67	Tinggi
Berdiskusi Dalam Kelompok	85.82	Sangat Tinggi
Penguasaan Materi	88.9	Sangat Tinggi
JUMLAH	597.08	
RATA - RATA	85.30	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari beberapa penelitian terkait penggunaan video terhadap hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan hasil belajar yang bisa dibilang memuaskan, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata sebesar 85.30% dari ketujuh indikator aspek penilaian yang terkait hasil belajar dan menunjukkan pada kriteria sangat tinggi. Maka dapat disimpilkan bahwa media pembelajaran video mempunyai hubungan dominan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berbagai kendala dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran sejarah hal ini dikarenakan (1) kesan umum di kalangan peserta didik bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran hafalan, (2) materi yang diberikan terlalu banyak, dan ada kesan berulang-ulang antara pelajaran sejarah di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, (3) metode pembelajaran sejarah yang kurang relevan dan kurang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan (Joni, 2015).

Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam mempelajari pelajaran biologi, salah satunya adalah penggunaan media video pembelajaran yang tepat. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini sangat cepat dan hal ini harus di akui dan dikuasai oleh seorang pendidik karena dengan menguasai teknologi pendidik akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa apalagi dengan bantuan media video pembelajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

KESIMPULAN

Program video telah lama digunakan sebagai media pembelajaran. Apabila dirancang dengan baik, media ini akan berperan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik (*audience*). Banyak keunggulan program video yang dapat digali agar dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi para penggunanya. Media pembelajaran video dapat memudahkan bagi para pendidik dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan penampilan video pembelajaran yang menarik mulai dari penyajian isi mengunakan audio dan visual yang berisi pesan-pesan materi, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Video pembelajaran yang dapat digunakan dan dapat dibuka kapanpun bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

REFERENSI

Adesote, S.A., and Fatoki, O.R. (2013). The role of ICT in the teaching and learning of history in the 21st century. *Academic Journals,* 8 (21), 2155-2159.

Altunnisik, Remzi. (2013). The Role of Lecturer Related Factors in Students' Perceptions and Satisfaction in Distance Education. *Science Direct*, 3075-3083.

Anindyawati, Linaksita. (2015). *Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SDN Babatan I/456 Surabaya*. Skripsi tidak dipubilkasikan. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Berutu, M.H.A. & Tambunan, M.I.H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1 (2), 109-115.

Bravo, E., Amante, A., Simo, P., & Enache M. (2011). Video as a new teaching tool to increase student motivation. *Global Engineering Education Conference IEEE,* 40 (3), 638-642.

De Jong, T. (2010). Cognitive load theory, educational research, and instructional design: Some food for thought. *Instructional Science,* 38 (2), 105-134.

Erniwati, Rosliana Eso, & Sitti Rahmia. (2014). Penggunaan Media Praktikum Berbasis Video dalam Pembelajaran IPA-Fisika untuk Menigkatkan Hasil Belajar Siswa pada

Materi Pokok Suhu dan perubahan. *Jurnal Sains dan pendidikan Sains, 10*(3), 269-273.

Fish, K., Mun, J., & A'Jontue, R. A. (2016). Do visual aids really matter? A comparison of student evaluations before and after embedding visuals into video lectures. *Journal of Educators Online*, 13 (1), 194–217.

Gardner, H. (2000). Can technology exploit our many ways of knowing?" In D.T. Gordon (Ed.), *The digital classroom: How technology is changing the way we teach and learn*. Cambridge, MA: Harvard College.

Greenberg, A., & Zanetis, J. (2012). *The impact of broadcast and streaming video in education*. San Jose, CA: Cisco.

Giannakos, M. N., Chorianopoulos, K., & Chrisochoides, N. (2015). Making sense of video analytics: Lessons learned from clickstream interactions, attitudes, and learning outcome in a video-assisted course. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 16 (1), 260–283.

Jewitt, Carey. (2012). *An Intruduction tu Using Video for Research*. London: Intitude of Education National Center for Reseach Methods Working Paper.

Joni. (2015). Hubungan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sejarah Siswa Sma Negeri 3 Lumajang. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* (*JPPI*), *9*(2), 1198-1209.

Kirkorian, Heathe L, Ellen A. Wartella dan Daniel R. Anderson. (2008). Media and Young Children's Learning. Published by Princeton University 18 (1) 39 – 61.

Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ljubojevic, M., Vaskovic, V., Stankovic, S., & Vaskovic, J. (2014). Using supplementary video in multimedia instruction as a teaching tool to increase efficiency of learning and quality of experience. *The International Review Of Research In Open and Distance Learning (IRRODL)*, 15(3), 275–291.

Marques, J.C., Quintela, J., Restivo, M.T., & Trigo, V. (2012). The use of video clips in engineering education. In *Proceedings of Interactive Collaborative Learning (ICL),15th International Conference*, 1 – 4.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd edition). New York: Cambridge University Press.

Megawati. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Ekosistem*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNIMED 127 – 130. (2010). Opportunities and Challenges Of Electronic Learning. *Economics and Organization*, *7*(2), 191 – 199.

OECD. (2016). *Chapter 3 of the Publication "PISA 2015 Assesment of Framework – Matematich, Reading, Science and Problem Solving Knowledge and Skills.* Retrieved from http://www.oecd.org/dataoecd/.pdf. (14 November 2017).

Putri, Nadya. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Case Study Reseach*, 15 (6), 1-26.

Robet. (2013). Pembuatan Materi Belajar dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal TIMES,* 2 (2), 39-41.

Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.

Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. *Journal of Education and Learning,* 1 (2), 252-267.

Sun, H., & Gao, Y. (2016). Impact of an active educational video game on children's motivation, science knowledge, and physical

activity. *Journal of Sport and Health Science*, *5*(2), 239–245.

Uno, Hamzah B., dan Lamatenggo, Nina. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thompson, Christine Marme; S. Alex Ruthmannn; Eeva Anttila; William J. Doan. (2014). Model New Media/Video Programs in Arts Educat.

Valle, A., Cabanach, R. , Nunez, J., Gonzalez-Pienda, J., Rodriguez, S., & Pineiro, I. (2003). Cognitive, motivational, and volitional dimensions of learning. *Research in Higher Education,44*,557-580.

Wang, W. F., Chen, C. M., & Wu, C. H. (2016). Effects of Different Video Lecture Types on Sustained Attention, Emotion, Cognitive Load, and Learning Performance. *Proceedings - 2015 IIAI 4th International Congress on Advanced Applied Informatics, IIAI-AAI 2015*, *80*, 385–390.

Woolfitt, Zac. (2015). *The Effective Use of Video in Higher Education*. Inholland University of Applied Sciences.

STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 25%
Exclude bibliography	On		

STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

CRITERION 1

Criterion 1 description. Description text is optional

SCALE 1 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 2 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 3 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 4 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 5 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.

CRITERION 2

Criterion 2 description. Description text is optional

SCALE 1 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 2 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 3 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 4 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 5 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.

CRITERION 3

Criterion 3 description. Description text is optional

SCALE 1 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 2 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 3 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 4 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 5 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.

CRITERION 4

Criterion 4 description. Description text is optional

SCALE 1 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 2 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 3 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 4 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.

SCALE 5 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.

CRITERION 5

Criterion 5 description. Description text is optional

SCALE 1 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 2 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 3 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 4 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.
SCALE 5 TITLE	Text describing what meets this scale for this criterion. This text is optional.